

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 Karanganyar Demak

Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 Demak mulai berdiri pada tahun 2021. Didirikan sendiri oleh Ibu Ken Siwi Anugrati, S.Sos dan keluarga sehingga sekolah karakter ini bukan milik bersama tetapi milik keluarga sendiri. Awal berdiri dengan nama Yayasan Sinar Pelangi kemudian beberapa kali melakukan perubahan nama yayasan karena dianggap umum. Kemudian digandeng oleh Indonesia Heritac Foundation (IHF) dari Jakarta secara langsung kemudian dinaungi dan berubah menjadi Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13. Berawal dari 2 orang siswa disleksia dan terus bertambah sampai 16 anak dari 2021 sampai 2022 akhir. Sebelum menjadi nama Sekolah Karakter SBB, kepala sekolah dan dewan guru harus mengikuti diklat dan dibekali ilmu secara langsung yang dilaksanakan mulai 3 hari, 5 hari, 10 hari sampai 1 tahun.

Se-Jawa Tengah yang mengikuti SBB Pelangi Nusantara hanya 13 sekolah dan hanya ada 1 saja sekolah untuk anak berkebutuhan khusus yaitu Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13. Sekolah karakter SBB Pelangi Nusantara ini berada dibawah naungan sekolah Semai Benih Bangsa (SBB). Sistem pembelajarannya menggunakan Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK) dengan uji coba pendampingan selama 1 tahun untuk mengetahui sistem pembelajarannya masuk atau tidak untuk anak berkebutuhan khusus, sehingga mereka tidak hanya mendapatkan akademiknya saja tetapi karakternya juga. Tidak hanya menggunakan sistem pembelajaran PHBK saja tetapi ada juga terapi yang diterapkan yaitu ada terapi perilaku, terapi wicara, okupasi dan fisioterapi.

Disekolah karakter ini lebih difokuskan pada terapi perilaku yang bertujuan untuk mengubah perilaku anak berkebutuhan khusus dan membentuk karakter anak berkebutuhan khusus. Terapi perilaku ini dilaksanakan dari hari senin sampai hari kamis dijam 9.00 pagi dilakukan sekitar kurang lebih 10 menit secara konsisten dengan menggunakan buku pilar karakter sebagai perantara atau faktor penunjang pelaksanaan terapi perilaku. Buku pilar karakter ini terdiri dari 9 tema pilar karakter dengan berbagai macam gambar dan contoh

perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari yang berbeda disetiap halaman. Selain itu juga ada program outing class yang dilaksanakan 1 kali per semester dan study tour 1 kali dalam 1 tahun.¹

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 Karanganyar Demak

Di Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 ini ada beberapa visi, misi serta tujuan yang ingin dicapai dimasa yang akan datang yaitu sebagai berikut:

- a. Visi

“Mewujudkan sekolah yang berkarakter dan ramah anak dan berprestasi”
- b. Misi
 - 1) Menyelenggarakan pendidikan holistic berbasis karakter
 - 2) Menyelenggarakan pendidikan dengan pendekatan ramah anak
 - 3) Meningkatkan prestasi baik akademik maupun non akademik.
- c. Tujuan
 - 1) Melaksanakan proses belajar yang menyenangkan
 - 2) Memberikan layanan untuk mengenali potensi siswa
 - 3) Mengembangkan minat dan bakat
 - 4) Menghasilkan siswa yang berkarakter, religius dan mandiri
 - 5) Mencegah kekerasan dan pelanggaran
 - 6) Menghasilkan lingkungan sekolah yang hijau dan bersih.²

3. Identitas Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 Karanganyar Demak

- a. Nama Sekolah : Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13
- b. Alamat Sekolah : Karanganyar Rt 02 Rw 02 Karanganyar Demak
- c. Jenis Pelayanan : Disleksia (kesulitan membaca dan menulis), Diskalkulia (kesulitan mengenal Angka), Disgrafia (kesulitan menulis dengan benar), Down Syndrom,

¹ Ken Siwi Anugrati, wawancara oleh peneliti pada tanggal 29 Mei 20203, transkrip wawancara 1

² Hasil Dokumentasi, Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 Karanganyar Demak, pada tanggal 5 Juni 2023.

ADHD, Speech Delay, Tunarungu, Delay Development, Learning Diffulty (kesulitan belajar), dll.

- d. No. Telepon : 081 541 016 700
- e. E-mail : Sekolahkarakterpn13@gmail.com
- f. Tahun berdiri : 2021
- g. Kepemilikan Tanah/Bangunan : Milik sendiri
 - 1) Luas bangunan : 110 m²
- h. Waktu Penyelenggaraan : Pagi dan Sore
- i. Fasilitas : Ruang kelas, tempat bermain, ruang terapi, kamar mandi, tempat wudlu, meja, lks dan buku penunjang.

4. Letak Geografis Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 Karanganyar Demak

Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 merupakan lembaga pendidikan karakter untuk anak berkebutuhan khusus yang menempati luas bangunan sekitar 110 m² dan terletak di desa Karanganyar Demak dengan jarak 450m ke Kecamatan dan dari kota Kabupaten Demak kearah timur berjarak sekitar 18 km dengan batas wilayah geografis sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Kudus
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Kudus
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Gajah
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Mijen

Lokasi Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 tepatnya terletak di Desa Karanganyar Rt 02 Rw 02 Karanganyar Demak Kode Pos 59582.³

5. Kondisi dan Suasana Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 Karanganyar Demak

Peneliti telah melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru serta Orangtua untuk memperoleh data dan informasi serta melakukan komunikasi dengan anak-anak berkebutuhan khusus. Pada saat peneliti melakukan observasi di Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13, peneliti melihat kondisi serta suasana di dalam kelas saat proses pembelajaran maupun terapi berlangsung dengan menggunakan fasilitas buku pilar karakter yang membuat anak-anak lebih paham apa yang disampaikan guru. Sistem pembelajarannya menggunakan ice breaking dipagi hari sehingga membuat anak-anak lebih nyaman, senang dan semangat untuk belajar. Didalam kelas

³ Hasil Dokumentasi, Letak Geografis Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 Karanganyar demak, pada tanggal 5 Juni 2023.

terdapat fasilitas meja, gambar-gambar pelajaran, buku pelajaran, mainan untuk membantu perkembangan motorik dan tentunya guru yang berkompeten.⁴

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 Karanganyar Demak, deskripsi data ini meliputi data-data yang sesuai dengan rumusan masalah. Oleh karena itu data penelitian dikelompokkan menjadi dua yaitu 1) pemaparan data terkait dengan pelaksanaan bimbingan individu dengan metode terapi perilaku (behavioral) pada anak berkebutuhan khusus dan perubahan perilaku anak berkebutuhan khusus di Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 Karanganyar Demak, 2) pemaparan data terkait dengan kendala dan faktor pendukung pelaksanaan bimbingan individu dengan metode terapi perilaku (behavioral) di Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 Karanganyar Demak

1. Pelaksanaan Bimbingan Individu dengan Metode Terapi Perilaku pada Anak Berkebutuhan Khusus dan Perubahan Perilaku Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 Karanganyar Demak

Bimbingan yang dilaksanakan di Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 pada anak berkebutuhan khusus menggunakan bimbingan yang bersifat individual dengan metode terapi perilaku yang bertujuan untuk mengontrol perilaku anak serta membantu anak untuk lebih mandiri. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan 3 dewan guru yang mengajar di Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13.

a. Proses pelaksanaan bimbingan individu dengan metode terapi perilaku

Dalam melaksanakan bimbingan individu dengan metode terapi perilaku tentunya melalui berbagai proses atau tahapan yang dilaksanakan secara runtut dan konsisten untuk mencapai hasil yang maksimal. Terkait dengan proses pelaksanaan bimbingan individu dengan metode terapi perilaku, Ibu Ken menuturkan dalam wawancara:

“Kalau untuk proses terapi perilakunya itu kita di jam-jam terapi, misalnya kalau kita udah kasih treatment terapi perilaku satu minggu itu kita evaluasi

⁴ Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 8 Juni 2023

selama dua minggu ke depan. Kalau disekolahkan itu pakai metode individual, jadi satu guru pegang satu anak. Kita menerapkan terapi perilaku itu dengan perantara visual atau gambar melalui 9 pilar karakter plus anak-anak menerapkan 4 kata ajaib yaitu maaf, tolong, terimakasih dan permisi setiap pagi secara intens dan konsisten karena dengan menggunakan pilar karakter anak-anak lebih mudah paham.”⁵

Terkait dengan proses pelaksanaan bimbingan individu dengan metode terapi perilaku di sekolah karakter, Ibu Ami selaku guru sekolah karakter menuturkan proses pelaksanaan bimbingan individu dengan metode terapi perilaku di sekolah karakter yaitu :

“ Kalau proses yang pertama kita ajarkan itu untuk perilaku sehari-hari, ketika ice breaking kita beri materi atau penjelasan, misalnya kita berbuat salah kita harus bilang maaf, itu sudah kita terapkan dari awal, maksudnya sebelum proses belajar. Terus ada juga seperti perilakunya ketika waktunya belajar harus disiplin, jadi dari awal sebelum pembelajaran kita sudah mulai menerapkan”.⁶

Hal senada juga dikatakan oleh Ibu shofi yaitu :

“Untuk prosesnya ya itu kita nyanyi-nyanyi dulu, nyanyinya itu yang pasti ada kaitanya dengan perilaku atau lingkungan kita, ada juga hafalan do’a sehari-hari, terapkan 4 kata ajaib seperti maaf, tolong, terimakasih dan permisi itu setiap hari kita ulang-ulang terus setelah itu ada pilar karakter, jadi kita menerapkan terapi perilakunya pakai pilar karakter dimana isinya itu tata cara berperilaku yang baik”⁷

Pernyataan diatas juga dikuatkan hasil wawancara dengan Ibu Nia juga mengatakan :

⁵ Ken Siwi Anugrati, wawancara oleh peneliti pada tanggal 29 Mei 2023, transkrip wawancara 1

⁶ Siti Rohmatul Aminah, wawancara oleh peneliti pada tanggal 31 Mei 2023, transkrip wawancara 2

⁷ Ainiyatur Rofi’ah, wawancara oleh peneliti pada tanggal 31 Mei 2023, transkrip wawancara 3

“ Untuk tahapnya mungkin kita itu sebelum belajar mapel ya mbak, jadi kita ice breaking dulu, terus mengajarkan 4 kata ajaib, hafalan do’a sehari-hari terus kemudian dilanjut pilar karakter, untuk terapinya kita pakai pilar karakter, pilar karakternya itu dalam bentuk buku yang berisi gambar yang dimaksudkan untuk berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari, kita jelaskan kemudian kita tanya satu per satu anak mana gambar yang menunjukkan perilaku yang baik kemudian dijelaskan, jadi lewat gambar anak-anak lebih mudah paham, mungkin kurang lebih seperti itu mbak.⁸

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dihasilkan data mengenai proses atau tahapan pelaksanaan bimbingan individu dengan metode terapi perilaku pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah karakter SBB Pelangi Nusantara 13 sebagai berikut :

- 1) Berdo’a membacah surah al-fatihah untuk memulai pembelajaran
- 2) Ice breaking, seperti tepuk-tepuk dan menyanyi. Bernyanyi yang berkaitan dengan nilai-nilai ajaran agama Islam seperti nama-nama Khalifah, rukun haji, rukun iman, rukun islam, mengimani Allah dan menyayangi Rasulullah dan menyanyi nama-nama profesi sekaligus dinasehati ketika berbuat yang tidak baik
- 3) Hafalan do’a sehari-hari dan surah pendek
- 4) Tepuk 4 kata ajaib (maaf, tolong, terimakasih dan permisi)
- 5) Tepuk 3 S (salam, senyum, sopan)
- 6) Terapi perilaku yang menggunakan perantara buku pilar karakter yang berisi gambar-gambar yang terkait dengan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat 9 buku pilar karakter dengan berbagai tema dan gambar yang berbeda. Proses terapinya yaitu dimulai dengan anak-anak mengetuk dulu sampul buku pilar yang diibaratkan pintu rumah, kemudian guru menjelaskan gambar yang

⁸ Shofiatul Fuadah, wawancara oleh peneliti pada tanggal 5 Juni 2023, transkrip wawancara 4

tertera didalam buku pilar. Didalam buku pilar setiap halaman terdapat 2-3 gambar ilustrasi yang menunjukkan perilaku yang baik dan buruk, kemudian ditanya satu-satu manakah gambar yang menunjukkan perilaku yang baik, setelah itu dijelaskan secara individu mengenai perilaku yang baik seperti yang dijelaskan dalam buku pilar, kemudian anak-anak memberi contoh perilaku yang sesuai dengan tema hari ini dari buku pilar yang sudah dijelaskan.

- 7) Jurnal yang berisi menceritakan pengalaman, perasaan ataupun peristiwa yang sedang dialami dituangkan dalam sebuah gambar
- 8) Mata pelajaran umum
- 9) Do'a dan persiapan pulang⁹



Gambar 4.1 Proses pelaksanaan bimbingan individu dengan metode terapi perilaku

b. Tujuan bimbingan individu dengan metode terapi perilaku

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan bimbingan individu dengan metode terapi perilaku yaitu membentuk karakter anak berkebutuhan khusus, melatih anak berkebutuhan khusus untuk hidup mandiri, tidak egois, melatih anak untuk mengenal lingkungan dan mampu diajak berkomunikasi. Hal ini diperkuat hasil wawancara dengan Ibu Ken Siwi Anugrati selaku Kepala Sekolah :

⁹ Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 08 Juni 2023 dan 06 Juli 2023

“Tujuannya membentuk karakternya, karakter kan meliputi dari tanggungjawab, sikap mandiri, sopan santunnya, religinya, itu saya tekankan ke karakternya”.¹⁰

Adapun 3 dewan guru yang ikut melaksanakan bimbingan individu dengan metode terapi perilaku yaitu Ibu Ami, Ibu Shofi dan Ibu Nia juga mengatakan tujuan pelaksanaan bimbingan individu dengan metode terapi sebagai berikut.

Ibu Ami menuturkan :

“Tujuan yang ingin dicapai pastinya itu anak lebih bisa mengenal lingkungan, lebih bisa memahami pendidikan yang disampaikan gurunya, terus ketika mereka dibimbing disini dirumah mereka juga bisa mengerti dan bisa diajak komunikasi”¹¹

Sedangkan Ibu Shofi menuturkan :

“ Tujuannya ya itu nanti ketika mereka dewasa atau mereka dirumah itu mengerti bahwa orang lain tidak harus mengerti mereka, nggak boleh egois ketika kita bertemu dengan orang”.¹²

Dan yang terakhir Ibu Nia juga menuturkan :

“Tujuan yang ingin dicapai itu kalau saya ingin anak-anak berkebutuhan khusus itu mandiri. kita itu hanya melatih karakternya saja agar mereka bisa mandiri tidak merepotkan orang lain”¹³

Jadi tujuan dari pelaksanaan bimbingan individu dengan metode terapi perilaku pada anak berkebutuhan khusus adalah untuk melatih karakter anak berkebutuhan khusus untuk bersikap mandiri, sopan santun, religius, mengenal lingkungan, ketika dibimbing paham, memahami pendidikan, mampu berkomunikasi, mengajarkan anak untuk

¹⁰ Ken Siwi Anugrati, wawancara oleh peneliti pada tanggal 29 Mei 2023, transkrip wawancara 1

¹¹ Siti Rohmatul Aminah, wawancara oleh peneliti pada tanggal 31 Mei 2023, transkrip wawancara 2

¹² Shofiatul Fuadah, wawancara oleh peneliti pada tanggal 5 Juni 2023, transkrip wawancara 3

¹³ Ainiyatur Rofi'ah, wawancara oleh peneliti pada tanggal 31 Mei 2023, transkrip wawancara 4

tidak egois dengan orang dan mereka tidak merepotkan orang lain.

c. Waktu bimbingan individu dengan metode terapi perilaku

Waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan bimbingan individu dengan metode terapi berbeda-beda tergantung potensi dan kemampuan anak berkebutuhan khusus. Terkait dengan hal tersebut, Ibu Ken selaku Kepala Sekolah mengatakan :

“Minimal 10 menit setiap harinya dan itu tergantung kerjasama dengan orangtua, orangtua mampu tidak melaksanakan checklist atau apa yang diterapkan disekolah untuk diterapkan dirumah. Kalau semisal tidak menerapkan dirumah itu bisa lebih dari 3 bulan”¹⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Ami :

“ Kalau untuk berapa lama mungkin bisa sampai 3 bulan, karena kan mereka dibentuk dari nol diajarkan bagaimana perilaku yang baik atau juga bisa tergantung anaknya karena setiap anak berbeda-beda”¹⁵

Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh hasil wawancara dengan Ibu Shofi yang mengatakan :

“paling sebentar 2-3 bulan”¹⁶

Dan Ibu Nia juga ikut menuturkan terkait dengan waktu yang dibutuhkan dalam proses pelaksanaan bimbingan individu dengan metode terapi perilaku sebagai berikut :

“Kalau itu tergantung anaknya, kadang anaknya bisa langsung paham ada yang lambat, ada yang tahunan kadang juga beberapa bulan langsung bisa”¹⁷

¹⁴ Ken Siwi Anugrati, wawancara oleh peneliti pada tanggal 29 Mei 2023, transkrip wawancara 1

¹⁵ Siti Rohmatul Aminah, wawancara oleh peneliti pada tanggal 31 Mei 2023, transkrip wawancara 2

¹⁶ Shofiatul Fuadaha, wawancara oleh peneliti pada tanggal 5 Juni 2023, transkrip wawancara 4

¹⁷ Ainiyatur Rofi'ah, wawancara oleh peneliti pada tanggal 31 Mei 2023, transkrip wawancara 3

Berdasarkan proses dari pelaksanaan bimbingan individu dengan metode terapi perilaku pada anak berkebutuhan khusus yang dilaksanakan kurang lebih 3 bulan secara terus menerus dan konsisten sehingga memberikan perubahan perilaku pada 5 anak berkebutuhan khusus di Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 Karanganyar Demak yang sebelumnya memiliki perilaku hiperaktif, tantrum dan menyimpang. Berikut ini perubahan perilaku 5 anak berkebutuhan khusus di Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 Karanganyar Demak :

- a. DAF merupakan anak berkebutuhan khusus berusia 9 tahun yang mengalami tunarungu, dia merupakan anak kedua dari 2 bersaudara, ibunya bernama titik dan ayahnya bernama sulis. R panggilan akrabnya memiliki kedua orangtua yang lengkap dan keluarga yang harmonis, kedua orangtuanya selalu mendukung dan memberikan yang terbaik untuk membantu tumbuh kembang anaknya.

R merupakan salah satu murid yang sekolah di Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13, sebelum sekolah atau terapi di sekolah karakter, awalnya R hiperaktif, perilakunya sulit dikontrol, suka menyalahkan orang lain, suka jail keteman-temannya, perilakunya jauh lebih buruk dari sekarang. Tetapi setelah sekolah di sekolah karakter dimana sekolahnya melaksanakan bimbingan individu dengan metode terapi perilaku (behavioral), dimana tujuannya untuk membentuk karakternya dan mengubah perilaku buruknya agar berperilaku baik.

Adapun perubahan perilakunya yaitu perilakunya sudah mulai bisa dikondisikan atau lebih terkontrol, mudah beradaptasi dengan orang baru, jiwa sosialnya bagus kalau ada orang baru atau tamu langsung salim dan diajak kenalan, sering menerapkan 4 kata ajaib (maaf, tolong, terimakasih dan permisi), perilakunya sudah seperti anak normal, komunikasinya lancar walaupun kosakatanya kurang jelas, bisa membaca, dan memahami intruksi guru.¹⁸

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh wawancara dengan Ibu Titik yang merupakan ibu dari R yang juga merasakan perkembangan dan perubahan perilaku anaknya setelah sekolah di Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 :

“Awalnya anak saya kan aktif mbak, Alhamdulillah sekarang sudah kalem terus istilahnya dia minta-

¹⁸ Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11 Juli 2023

minta saya bisa menahan, kalau sekarang lebih nurut”¹⁹.

- b. MRN merupakan anak berkebutuhan khusus yang mengalami Down Syndrom, R panggilannya saat ini berusia 4 tahun, dia merupakan anak ke 3 dari 3 bersaudara, Ibunya bernama Isdiyastuti dan Ayahnya bernama Kus Heri Purwanto, dia memiliki 2 kakak satu laki-laki dan satu perempuan, keluarganya harmonis, keluarganya dari kalangan orang berada, kakaknya dan orangtuanya selalu mendukung dan memberikan support system untuk membantu perkembangan R.

R sudah mulai sekolah dan terapi di Sekolah Karakter semenjak usia 2 tahun, awalnya R itu aktif, perilakunya belum bisa dikontrol, suka lempar-lempar mainan, suka lempar-lempar barang, sering tantrum, suka mukul, sering membeo dan masih suka seenaknya sendiri. Namun semenjak sekolah di sekolah karakter dan diterapi secara langsung oleh Ibu Ken, R mengalami perubahan perilaku secara signifikan dan setiap hari terus berkembang. Adapun perubahan perilaku R setelah bimbingan individu dengan metode terapi perilaku (behavioral) adalah sekarang perilakunya R sudah mulai terkontrol, mudah beradaptasi dengan orang baru, kalau ada orang baru atau tamu langsung salim dan menyapa “hai”, sudah bisa menirukan suara hewan, menirukan kata yang diajari gurunya seperti bus, mobil, bisa mengekspresikan perasaan, sudah paham intruksi dari gurunya, bisa menerapkan 4 kata ajaib, misalnya ketika dikasih sesuatu bilang terimakasih, sudah bisa berbicara walaupun beberapa kata seperti jangan, hore, nggak mau, bisa menulis lingkaran dan garis-garis dan dia juga tahu ketika waktunya belajar dia langsung mengambil tas dan membuka sendiri untuk mengambil bukunya.²⁰

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan pernyataan atau wawancara dengan Ibunya R yang bernama Ibu Isdiyastuti mengatakan :

¹⁹ Titik, wawancara oleh peneliti pada tanggal 16 Juni 2023, transkrip wawancara 6

²⁰ Hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 8 Juni 2023 dan 20 Juli 2023

“ Ya perubahannya cukup baik mbak, dia bisa mengikuti anak normal meskipun tidak 95% tapi dia mampu ikut, kalau anak normal kan 100 % umpamanya ya dia sudah bisa mengimbangi kemampuannya”²¹

- c. FAM adalah anak berkebutuhan khusus yang sekolah di Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13. Dia biasa dipanggil F berusia 16 tahun mengalami Delay Development. Ayahnya bernama Riyan dan Ibunya bernama Reni, F adalah anak pertama dari 2 bersaudara. F lahir di tengah-tengah keluarga yang utuh, lengkap dan harmonis dengan keadaan ekonomi yang cukup sehingga kebutuhannya terpenuhi. F mulai sekolah di sekolah karakter sejak tahun 2022 dan baru 1 tahun sekolah atau terapi di sekolah karakter sudah ada perubahan perilaku dan perkembangan. F sebelum masuk sekolah karakter sangat sulit untuk berbicara dan kurang lancar, masih cadel, diusia nya yang remaja dia sangat pemalu, dia juga sering ngamuk dan tantrum, dan sulit untuk membaca. Namun setelah F sekolah di sekolah karakter dan diberikan bimbingan individu dengan terapi perilaku, F mengalami perubahan perilaku seperti sudah paham intruksi dari gurunya, sekarang percaya dirinya bertambah, bicaranya sudah lancar walau belum jelas, perilakunya sudah mulai terkontrol seperti anak normal dan sekarang jarang tantrum atau ngamuk baik di sekolah maupun dirumah.²² Ibunya F juga merasakan perubahan perilaku anaknya setelah disekolahkan di sekolah karakter, beliau mengatakan :

“ Nggeh luwih sae, sakderenge sekolah teng mriki kan biasane ngamuk terus sakwise sekolah teng mriki wonten perubahan e, nek teng griyo dijaluk I tulung nopo dinasehati niku nek kaleh kulo nurut tapi nek kaleh mbah e teseh mbantah, terus perilkune nggeh normal, saget numpak motor piyambak mbak”
 Terjemahan : “ Iya lebih baik, sebelum sekolah disini biasanya ngamuk terus setelah sekolah disini ada perubahannya, kalau dirumah diminta tolong atau dinasehati sama saya nurut tapi sama neneknya masih

²¹ Isdiyastuti, wawancara oleh peneliti pada tanggal 20 Juli 2023, transkrip wawancara 5

²² Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 6 Juli 2023

membantah, terus perilakunya ya normal, bisa naik motor sendiri mbak”²³

- d. FA merupakan anak yang memiliki kelainan mata yang satu plus dan yang satu minus, sehingga proses belajar dan sekolahnya terganggu. F saat ini berusia 8 tahun, dia merupakan anak pertama dari 2 bersaudara, Ibunya bernama Puji Astuti dan Ayahnya bernama Riyanto. Saat ini F hidup dan tinggal bersama keluarga yang harmonis, utuh dan lengkap meski jarak dengan ayahnya jauh karena merantau di Kalimantan tetapi hal tersebut tidak menghalangi komunikasi dan keharmonisan keluarga F. F hidup dikeluarga yang cukup berada.

Sebelumnya F sekolah di umum namun karena F terlambat untuk mengikuti pelajaran dikarenakan kelainan mata yang dialami sehingga F sekolah di sekolah karakter. Awalnya F itu hiperkatif, perilakunya sulit dikontrol, bicaranya jelek-jelek, terus sulit untuk menulis, suka jail keteman-temannya dan anaknya tidak mau mendengarkan nasihat.

Setelah belajar di sekolah karakter, F mengalami perubahan perilaku dan perkembangan dalam menulisnya. Perubahan perilaku F yaitu sekarang perilakunya lebih terkontrol dan normal, kalau dinasehati mau mendengarkan, menulisnya sudah lebih rapi, kalau diajak komunikasi nyambung, sekarang tidak pernah bicara jelek-jelek.²⁴ Ibu Puji yang merupakan ibu dari F juga mengatakan mengenai perubahan perilaku anaknya setelah bimbingan individu dengan metode terapi perilaku atau setelah sekolah di Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 adalah

“ Nggeh awalnya niku mas F aktif, dulu bicaranya jelek-jelek tapi sekarang setelah sekolah disini tidak, Alhamdulillah sudah agak tenang, sudah lebih fokus, menulisnya sudah baik, terus kalau diajak komunikasi merespon, daya ingatnya tajam, sosialnya bagus dan sekarang perilakunya lebih terkontrol.

²³ Reni, wawancara oleh peneliti pada tanggal 16 Juni 2023, transkrip wawancara 8

²⁴ Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 5 Juni 2023 dan 11 Juli 2023

Awalnya kalau nulis didekte terus tapi sekarang nggak”²⁵

- e. MRM merupakan salah satu murid di sekolah karakter yang mengalami disleksia. R mengalami juga memiliki penyakit medis hiperpigmentasi sejak lahir dimana separuh atau setengah tubuhnya dari wajah sampai kaki berwarna merah dan bibirnya yang bawah membesar dan tangan kirinya tidak bisa berfungsi normal. Selain itu R juga mengalami disleksia yaitu kesulitan mengenal huruf yang membuat R tidak bisa membaca. Saat ini R berusia 11 tahun, R merupakan anak pertama dari 2 bersaudara, Ibunya bernama Fitriani dan ayahnya bernama Efendi. R berasal dari keluarga yang cukup berada dan lahir ditengah-tengah keluarga yang utuh, harmonis, selalu mendukung dan memberikan apa yang dibutuhkan Rizki untuk perkembangannya.

Sebelum R terapi dan sekolah di sekolah karakter, dia tidak bisa membaca, tangannya tidak bisa memegang benda sama sekali bahkan kertas satu lembar pun tidak bisa, perilakunya pun tidak sebaik sekarang meskipun dia tidak hiperaktif seperti yang lainnya. Adapun perubahan perilaku maupun perkembangan R setelah sekolah dan terapi disekolah karakter adalah sekarang perilakunya lebih baik, kalau diajak komunikasi nyambung, sudah bisa membaca beberapa kata, saat ini tangannya juga sudah bisa digerakkan dan bisa memegang serta memindahkan benda, dulu tidak bisa pakai baju sendiri sekarang bisa pakai baju sendiri pelan-pelan.²⁶ Pernyataan diatas diperkuat dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Efendi yang merupakan Ayah dari R mengatakan mengenai perubahan perilaku maupun perkembangan yang dialami anaknya yaitu :

“ Nggeh wonten kemajuan e kedik, sampun saget maos kedik-kedik, terus nggeh perilkune sae, astane mpun saget ngagem klambi piyambak tapi nggeh teseh dangu, sakderenge terapi teng mriki mboten saget nopo-nopo tangane sing kiri, mboten saget membaca mbak”

²⁵ Puji Astuti, wawancara oleh peneliti pada tanggal 16 Juni 2023, transkrip wawancara 1

²⁶ Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 Juli 2023

Terjemahan : “ Iya ada kemajuan sedikit, sudah bisa membaca sedikit-sedikit, terus perilakunya baik, tangannya sudah bisa buat pakai baju sendiri meskipun lama, sebelumnya kan tidak bisa apa-apa tangannya yang kirir, tidak bisa membaca mbak”²⁷

Berdasarkan pemaparan diatas mengenai perubahan perilaku 5 anak berkebutuhan khusus setelah bimbingan individu dengan metode terapi perilaku (behavioral), Ibu Ken Siwi selaku kepala sekolah juga menuturkan mengenai perubahan perilaku anak-anaknya saat ini :

“ Alhamdulillah sampai saat ini anak-anak yang belajar disini ada perubahan, dari yang awal mulanya berantakan, setelah belajar disini perilakunya mulai terkontrol, lebih mandiri, punya rasa malu, mamapu beradaptasi dengan lingkungan, bisa mengekspresikan perasaanya, terus mengenai hafal surah al-qur’an maupun do’a sehari-hari sudah bisa dan pendidikan formanya juga bisa dan diajak komunikasi nyambung.”²⁸

Hal tersebut juga diperkuat oleh wawancara atau pernyataan dari 3 dewan guru. Ibu Ami menuturkan :

“ Ya mungkin ada beberapa perubahan mungkin sedikit lebih bisa diatur, lebih mudah memahami beberapa materi dan perilakunya yang dulu hiperaktif lebih terkontrol”²⁹

Ibu Shofi juga mengemukakan mengenai perubahan perilaku anak-anaknya :

“ Perilakunya baik, ketika berangkat sekolah selalu salim, selalu salam terus ketika salah juga mau dibilangin buat minta maaf, ketika dikasi hadiah atau

²⁷ Efendi, wawancara oleh peneliti pada tanggal 16 Juni 2023, transkrip wawancara 7

²⁸ Ken Siwi Anugrati, wawancara oleh peneliti pada tanggal 29 Mei 2023, transkrip wawancara 1

²⁹ Siti Rohmatul Aminah, wawancara oleh peneliti pada tanggal 31 Mei 2023, transkrip wawancara 3

sesuatu juga bilang terimakasih, lebih ke egoisnya itu lebih rendah”³⁰

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Nia mengenai perubahan perilaku atau perkembangan anak-anak berkebutuhan khusus setelah melaksanakan bimbingan individu dengan metode terapi perilaku di sekolah karakter yaitu :

“ Ya ada beberapa tapi tidak seluruhnya. Misalkan ada gambar gajah mereka tahu kalau itu gajah, kalau anak down syndrome kan susah untuk menangkap pelajaran dia bisa mengetahui dengan gambar atau sketsa dan kadang dia juga bisa mengikuti apa yang kita bicarakan walaupun tidak jelas dan hanya satu kata saja.”³¹

2. Kendala dan Faktor Pendukung Pelaksanaan Bimbingan Individu dengan Metode Terapi Perilaku Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 Karanganyar Demak

Dalam proses pelaksanaan bimbingan individu dengan metode terapi perilaku tentunya memiliki kendala yang dapat menghambat proses atau tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan terapi perilaku tersebut. Kendala yang terjadi bisa datang dari mana saja mulai dari sarana dan prasarana atau fasilitas yang kurang memadai, kurangnya kerjasama dengan orangtua, pola makan yang tidak dijaga, kondisi dan kemampuan anak berkebutuhan khusus yang berbeda-beda. Selain terdapat kendala, ada pula faktor pendukung yang membantu keberhasilan suatu proses pelaksanaan terapi perilaku tersebut adalah buku pilar karakter, yang mana buku pilar karakter ini adalah faktor pendukung paling utama karena proses pelaksanaannya menggunakan media buku pilar karakter yang terdiri dari 9 tema pilar karakter dengan berbagai isi dan gambar yang berbeda-beda terkait dengan bagaimana contoh berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, selain kerja sama dengan orang tua di rumah juga sangat dibutuhkan dan membantu untuk

³⁰ Shofiatul Fuadah, wawancara oleh peneliti pada tanggal 5 Juni 2023, transkrip wawancara 5

³¹ Ainiyatur Rofi'ah, wawancara oleh peneliti pada tanggal 31 Mei 2023, transkrip wawancara 3

mencapai tujuan dari pelaksanaan metode terapi atau untuk mengubah perilaku anak berkebutuhan khusus dan faktor pendukung lainnya adalah anak berkebutuhan khusus dianjurkan untuk diet gluten, seperti tidak makan manis dan tepung karena dapat menyebabkan mereka berperilaku yang hiperaktif. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari wawancara dengan Ibu Ami dan Ibu Nia terkait dengan faktor pendukung dan kendala dalam pelaksanaan bimbingan individu dengan metode terapi perilaku sebagai berikut.

Ibu Ami menuturkan :

“Faktor pendukung terapi perilaku yaitu kalau di sekolah diajarkan seperti ini kita harus kerja sama dengan orang tua dirumah, jadi ketika di sekolah diajarkan atau diterapkan perilaku seperti ini, orangtua juga harus mendukung terapi atau pembelajaran yang ada di sekolah dan hambatannya mungkin setiap anak berkebutuhan khusus pasti ada, hanya bagaimana potensi anak-anak itu berbeda ada yang mudah untuk memahami atau mudah diajak komunikasi dan ada beberapa yang sulit diajak komunikasi”³²

Berbeda pula pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Nia terkait hal tersebut, Ibu Nia menuturkan :

“Faktor pendukungnya itu salah satunya ada pilar karakter, kan referensinya dari pilar karakter ya mbak, semisal kita disuruh untuk tolong menolong kita upayakan untuk mereka bisa menerapkan tolong menolong melalui gambar yang ada di pilar karakter. Terus untuk hambatannya itu misalnya dia tantrum belum tau bagaimana caranya dia bisa mendengarkan orang yang menasehatinya”.³³

³² Siti Rohmatul Aminah, wawancara oleh penulis pada tanggal 31 Mei 2023, transkrip wawancara 2

³³ Ainiyatur Rofi'ah, wawancara oleh penulis pada tanggal 31 Mei 2023, transkrip wawancara 3



Gambar 4. 2 Buku pilar karakter digunakan sebagai pedoman pelaksanaan bimbingan individu dengan metode terapi perilaku

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Individu dengan Metode Terapi Perilaku pada Anak Berkebutuhan Khusus dan Perubahan Perilaku Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 Karanganyar Demak

Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 merupakan sekolah karakter yang menangani anak berkebutuhan khusus dengan berbagai macam terapi yang disesuaikan dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Diantaranya ada terapi fisioterapi, okupasi, wicara dan perilaku. Di sekolah karakter anak-anak belajar untuk hidup mandiri setidaknya untuk dirinya sendiri, belajar untuk mengembangkan kreatifitas maupun

kemampuan, belajar untuk tata cara berperilaku yang baik dan belajar untuk perkembangannya.

Di Sekolah karakter terapi yang dilaksanakan menggunakan metode individual. Seperti halnya dengan terapi perilaku yang dilaksanakan secara individu dengan menggunakan buku penunjang buku pilar karakter.

- a. Proses pelaksanaan bimbingan individu dengan metode perilaku (behavioral)

Proses bimbingan individu dengan metode terapi perilaku yang dilaksanakan oleh guru-guru di sekolah karakter pada anak berkebutuhan khusus secara individual 1 anak dipegang 1 guru dengan maksimal 1 guru memegang 5 anak. Pelaksanaan bimbingan individu metode terapi perilaku menggunakan buku penunjang yaitu buku pilar karakter. Buku pilar karakter ini terdiri dari 9 pilar karakter yang mempunyai tema dan gambar yang berbeda-beda.

Terapi perilaku ini dilaksanakan secara individual dengan menggunakan buku pilar karakter. Diawali dengan mengetuk sampul buku pilar yang diibaratkan seperti pintu rumah, di dalam buku pilar berisi 2-3 gambar yang berbeda, yaitu gambar yang menunjukkan perilaku baik dan perilaku buruk. Kemudian guru bertanya pada anak-anak satu per satu manakah gambar yang menunjukkan perilaku yang baik, dan dilanjut guru menjelaskan bahwa anak-anak harus menerapkan perilaku yang baik seperti yang dicontohkan digambar dan anak-anak mempraktekkan secara langsung di sekolah maupun dirumah.³⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi, terapi perilaku ini diberikan pada anak-anak berkebutuhan khusus secara intens, konsisten dan individual dengan menggunakan perantara visual berupa gambar seperti buku pilar karakter agar anak-anak lebih mudah paham sehingga perilaku anak-anak lebih bisa diatur atau terkontrol dan pembentukan karakternya masuk. Setelah bimbingan individu dengan metode terapi perilaku ini dilaksanakan nantinya akan dievaluasi selama 2 minggu ke depan apakah sesuai dengan checklist atau tidak.³⁵

³⁴ Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 08 Juni 2023 dan 06 Juli 2023

³⁵ Ken Siwi Anugrati, wawancara oleh peneliti pada 29 Mei 2023, transkrip wawancara 1

Hasil penelitian lapangan tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang disampaikan oleh NLP. Yunianti Sc., dalam jurnal yang berjudul *Terapi Perilaku Terhadap Perubahan Perilaku Pada Anak Dengan Autis*, menjelaskan bahwa terapi perilaku biasanya dilaksanakan oleh seorang terapis dengan sistem one on one (satu guru satu murid) dengan memberikan instruksi-instruksi singkat yang spesifik, secara jelas dan terus menerus.³⁶

- b. Tujuan bimbingan individu dengan metode terapi perilaku (behavioral)

Dalam pelaksanaan bimbingan individu dengan metode terapi perilaku pada anak berkebutuhan khusus tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu membentuk karakter anak berkebutuhan khusus, karena karakter itu meliputi dari tanggungjawab, sikap mandiri, sopan santun, religius.³⁷ Tidak hanya itu ada tujuan lain dari terapi perilaku pada anak berkebutuhan khusus ini untuk membantu anak lebih mengenal lingkungan, lebih memahami pendidikan, mampu diajak komunikasi dan tujuannya itu agar mereka bisa hidup mandiri terutama untuk dirinya sendiri agar tidak merepotkan orang lain.³⁸

Hasil analisis tersebut senada dengan pendapat Corey (1991) dalam penelitian terdahulu yang ditulis oleh Abdur Rahman dengan judul *Konsep Terapi Perilaku dan Self-Efficacy* yang menjelaskan tentang tujuan umum terapi perilaku yaitu menghilangkan perilaku maladaptive atau perilaku yang menyimpang dari norma sosial, belajar untuk berperilaku yang baik dan lebih efektif, memusatkan perhatian pada faktor yang mempengaruhi tingkah laku.³⁹

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan tujuan dari pelaksanaan bimbingan individu dengan metode terapi perilaku pada anak berkebutuhan khusus adalah untuk mengubah perilaku anak berkebutuhan khusus yang

³⁶ NLP. Yunianti SC, dkk, “Terapi Perilaku Terhadap Perubahan Perilaku Pada Anak Dengan Autis” , *Jurnal Gema Keperawatan*, Vol. 9, No. 2 Desember (2016)

³⁷ Ken Siwi Anugrati, wawancara oleh peneliti pada tanggal 29 Mei 2023, transkrip wawancara 1

³⁸ Siti Rohmatul Aminah dan Ainiyatur Rofi’ah, wawancara oleh peneliti pada tanggal 31 Mei 2023, transkrip wawancara 2 dan 3

³⁹ Abdur Rohman, “ Konsep Terapi dan Self-Efficacy”, *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 4, No. 2 (2014) : 426

sebelumnya mempunyai perilaku maladaptive atau menyimpang agar perilaku mereka dapat terkontrol dan mereka mempunyai perilaku yang baik atau umum seperti anak normal, mampu beradaptasi dengan lingkungan sosialnya, mereka mampu mandiri, membentuk karakter anak yang meliputi sikap tanggung jawab, mandiri dan memiliki sifat religius.

- c. Waktu yang dibutuhkan untuk bimbingan individu dengan metode terapi perilaku (behavioral)

Durasi waktu yang dibutuhkan untuk bimbingan individu dengan metode terapi perilaku di sekolah karakter minimal 10 menit dilakukan setiap hari secara konsisten selama kurang lebih 2-3 bulan untuk melihat hasil atau perubahan perilaku anak berkebutuhan khusus setelah melaksanakan terapi perilaku di sekolah karakter. Meskipun setiap anak memiliki jangka waktu yang berbeda-beda untuk menampakkan perubahan perilakunya karena tidak setiap anak mampu memahami secara cepat apa yang diajari dan setiap anak memiliki kemampuan sesuai dengan potensi yang dimiliki. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu Ken mengenai pelaksanaan bimbingan individu dengan terapi perilaku ini dilaksanakan minimal 10 menit setiap hari dan tergantung kerjasama dengan orangtua di rumah. Apabila orangtua di rumah juga ikut menerapkan apa yang diajari di sekolah maka waktunya sekitar 3 bulan, tetapi jika tidak bisa lebih dari 3 bulan.⁴⁰

Hasil penelitian lapangan tersebut senada dengan artikel yang menyatakan bahwa menurut *national institute of mental health*, terapi perilaku biasanya berlangsung selama 12-20 sesi. Terapi perilaku ini merupakan terapi yang relatif singkat dengan berbasis bukti yang berfokus pada saat ini dan mengajarkan ketrampilan menolong diri sendiri karena terapi perilaku merupakan terapi yang dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan setiap klien. Karena terapi perilaku ini merupakan terapi jangka pendek yang memiliki kelebihan dapat memberikan hasil perubahan perilaku dengan waktu yang relatif singkat.⁴¹

⁴⁰ Ken Siwi Anugrati, wawancara oleh peneliti pada tanggal 29 Mei 2023, transkrip wawancara 1

⁴¹ Artikel yang diakses pada tanggal 30 Juli 2023 <https://nsd.co.id/posts/inilah-5-kelebihan-dari-terapi-perilaku-kognitif.html>

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan individu dengan metode terapi perilaku pada anak berkebutuhan khusus di sekolah karakter membutuhkan waktu yang tidak sebentar untuk mendapatkan perubahan perilaku yang diinginkan, waktu yang dibutuhkan sekitar 10 menit setiap hari selama 2-3 bulan atau tergantung dari kondisi anak yang memiliki kemampuan dan pemahaman yang berbeda-beda serta kerjasama dengan orangtua dirumah, karena ketika orangtua tidak memberikan dukungan atau ikut andil dalam proses terapi perilaku tersebut maka waktu yang dibutuhkan bisa lebih dari 3 bulan.

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara di Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 terkait dengan bimbingan individu dengan metode terapi perilaku (behavioral) pada anak berkebutuhan khusus, maka peneliti ingin melihat hasil atau perubahan perilaku pada anak berkebutuhan khusus setelah pelaksanaan bimbingan individu dengan metode terapi perilaku tersebut. Peneliti menganalisis dengan analisis studi kasus yaitu dengan cara mengungkapkan kasus yang akan diteliti secara rinci, keseluruhan dan komprehensif tidak hanya tentang karakteristiknya melainkan juga bagaimana dan mengapa karakteristik kasus tersebut dapat terbentuk dan memiliki keunikan tertentu. Berdasarkan data penelitian lapangan yang diperoleh, perilaku pada anak berkebutuhan khusus menunjukkan perubahan perilaku sebelum dan setelah anak berkebutuhan khusus belajar dan terapi perilaku di Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13.

DAF merupakan salah satu anak berkebutuhan khusus yang memiliki kelainan pada bagian pendengaran atau tunarungu. Ia setiap hari melakukan komunikasi dengan komunikasi verbal dengan menggunakan bantuan alat dengar. DAF mengalami tunarungu yang mengakibatkan perilakunya hiperaktif dan sulit untuk dikontrol, jaiil dan suka menyalahkan orang lain, ibunya mengatakan bahwa anaknya dulu memiliki perilaku yang aktif sebelum sekolah di sekolah karakter.⁴² Bahkan Ibu Ken juga mengatakan DAF dulu sebelum masuk sekolah karakter aktifnya luar biasa sampai

⁴² Titik, wawancara oleh penulis pada tanggal 16 Juni 2023, transkrip wawancara 6

orangtuanya tidak mampu untuk mengontrol. Kemudian beliau memberikan terapi perilaku yang harus dilaksanakan dirumah dan diet gluten, tidak makan manis, tidak makan tepung dan memberikan menu makan untuk DAF sebagai bentuk kerjasama dengan orangtua dirumah untuk membantu perubahan perilaku anaknya agar lebih baik.⁴³

Adapun perubahan perilaku DAF setelah melakukan terapi perilaku (behavioral) berdasarkan hasil observasi oleh penulis sekarang DAF perilakunya sudah mulai terkontrol seperti anak normal, mudah beradaptasi dengan orang baru, jiwa sosialnya bagus, komunikasinya lancar meskipun kosakatanya belum jelas, bisa membaca dan memahami intruksi guru.⁴⁴

Hasil penelitian lapangan diatas sesuai dengan penelitian terdahulu yang disampaikan oleh Fifi Noviaturrehman dalam jurnal yang berjudul *Problematika Anak Tunarungu dan Cara Mengatasinya* mengenai penjelasan tunarungu yang merupakan gangguan yang dialami oleh seseorang diakibatkan karena kerusakan fungsi indra pendengar yang menyebabkan hilangnya pendengaran baik itu seluruh maupun sebagian sehingga mengakibatkan dampak dalam kehidupannya.⁴⁵ Seseorang yang mengalami tunarungu memiliki beberapa tingkatan desibel atau tingkatan fungsi indra pendengar dari yang sangat ringan sampai parah. Pada anak DAF mengalami tunarungu pada kategori sedang yaitu anak tunarungu yang tingkat desibelnya antara 41-55 desibel dan membutuhkan bantuan alat dengar sepanjang waktu untuk membantu komunikasi dan proses belajar.⁴⁶ Karena perkembangan bahasa dan bicara anak tunarungu membutuhkan penanganan secara khusus dan intensif sesuai dengan kemampuan dan taraf ketunarunguannya. Perkembangan kemampuan bahasa serta komunikasi anak

⁴³ Ken Siwi Anugrati, wawancara oleh penulis pada tanggal 29 Mei 2023, transkrip wawancara 1

⁴⁴ Hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 11 Juli 2023

⁴⁵ Fifi Nofiaturrehman, "Problematika Anak Tunarungu dan Cara Mengatasinya", *Quality*, Volume 6, Nomor 1 (2018)

⁴⁶ Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018), 66-67.

tunarungu tidak sampai pada penguasaan bahasa melalui pendengarannya melainkan melalui penglihatannya.⁴⁷

Responden lain yaitu MRN yang merupakan anak berkebutuhan khusus mengalami Down Syndrome sejak lahir yang mengakibatkan keterbelakangan mental dan fisik. DAF yang merupakan anak terakhir memiliki dua orang kakak yang normal. Anak yang mengalami down syndrome mempunyai perilaku yang lebih aktif dibanding dengan anak berkebutuhan khusus lainnya. MRN sebelum sekolah dan terapi di sekolah karakter perilakunya hiperaktif suka mukul-mukul, suka lempar-lempar, sering membeo dan suka seenaknya sendiri. Analisis tersebut dikaitkan dengan teori penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa down syndrome merupakan kelainan genetic yang terjadi pada bayi sebelum dilahirkan karena adanya abnormalitas perkembangan kromosom sehingga penderitanya mengalami keterbelakangan mental dan fisik.⁴⁸ Hal tersebut membuat ibunya MRN memutuskan untuk menyekolahkan MRN di sekolah karakter sejak umur 2 tahun uuntuk mengejar perkembangannya yang terlambat.. Tujuannya agar MRN mampu melatih egoisnya, mampu bicara, dan mampu melatih perkembangannya MRN kedepan semakin lebih baik.

Semenjak sekolah dan terapi di sekolah karakter, MRN selalu ada progress dan perkembangan setiap hari seperti sekarang MRN sudah bisa menyapa orang baru dan bilang hai, selalu salim, sudah bisa menirukan kata apa yang diajarkan oleh guru meskipun baru beberapa, sudah paham dan menerapkan kata 4 ajaib seperti maaf, tolong, permisi dan terimakasih, dia juga sudah bisa menulis garis-garis lurus dan lingkaran, bisa menirukan hewan dan ketika dirumah MRN sudah bisa bilang kalau mau pipis ke toilet dan minta pampersnya dilepas.⁴⁹

Hasil data penelitian lapangan diatas senada dengan penelitian terdahulu yang disampaikan oleh Fitri Hartanto

⁴⁷ Muzdalifah, *Psikologi Pendidikan*, (Kudus : STAIN Kudus, 2008), 100-101

⁴⁸ Renawati, dkk, “Interaksi Sosial Anak Down Syndrome dengan Lingkungan Sosial (Studi Kasus Anak Down Syndrome yang Bersekolah di SLB PUSPPA SURYAKANTI Bandung)”, *Jurnal Penelitian dan PKM*, Vol. 4, No. 2, Juli (2017) : 254

⁴⁹ Hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 8 Juni 2023 dan 20 Juli 2023

dalam artikel yang menjelaskan mengenai kelemahan yang dialami anak down syndrome seperti kesulitan untuk melihat dan mendengar sehingga menyebabkan mereka sulit berbahasa dan berbicara, tertundanya ketrampilan untuk bergerak dan menjelajah, memiliki gangguan pendengaran dan memiliki problem memori jangka pendek, kesulitan untuk berhitung, dan keterlambatan dalam berbicara.⁵⁰

Responden lain FAM yang merupakan anak berkebutuhan khusus dengan disabilitas delay development, dimana FAM memiliki keterlambatan dalam perkembangannya seperti keterlambatan berbahasa dan berbicara dan keterlambatan dalam pembelajarannya. Sebelum belajar dan terapi di sekolah karakter FAM sulit untuk berbicara dan masih cadel, sulit untuk membaca, kesulitan dalam memahami intruksi dari guru dan kesulitan untuk memahami pembelajaran sehingga belajarnya mengalami keterlambatan bahkan diusianya yang sekarang usia remaja dia masih belum bisa membaca dan masih pemalu.

Ibu dari FAM memutuskan untuk menyekolahkan FAM di sekolah karakter setelah FAM sekolah dasar di sekolah umum. Di sekolah karakter FAM mengulang pembelajarannya di kelas 4, belajar untuk membaca serta mengikuti dan melaksanakan bimbingan individu dengan metode terapi perilaku untuk membentuk karakter FAM dan mengubah perilaku FAM yang sebelumnya sering tantrum dan mengamuk ketika dirumah. Setelah kurang lebih 1 tahun belajar dan terapi di sekolah karakter FAM mengalami perkembangan dan perubahan perilaku. Saat ini FAM sudah bisa memahami intruksi dari gurunya, sudah bisa bicara meskipun belum sepenuhnya lancar dan kosakatanya belum terlalu jelas, dan perilakunya pun sudah mulai terkontrol dan jarang tantrum.⁵¹ Ibu Reni yang merupakan ibu dari FAM mengatakan bahwa sekarang setelah belajar di sekolah karakter FAM perilakunya lebih baik dari sebelumnya, ada

⁵⁰ Fitri Hartanto, Aspek Sosial Anak dengan Sindrom Down, artikel diakses pada 29 Juli 2023 <https://www.rskariadi.co.id/news/586/ASPEK-SOSIAL-ANAK-DENGAN-SINDROM-DOWN/Artikel>

⁵¹ Hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 6 Juli 2023

perubahannya dan ketika dinasehati nurut dan sekarang perilakunya seperti anak normal.⁵²

Hasil data penelitian lapangan diatas senada dengan yang disampaikan oleh Puji Wahyuningrum dan Nur Susanti dalam penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa anak yang mengalami delay development mengalami keterlambatan dalam proses tumbuh kembang kemampuan yang meliputi motorik kasar, motorik halus, bahasa, kognitif/intelektual, perkembangan sosial dan emosional. Keterlambatan tumbuh kembang lainnya yang meliputi aktifitas merangkak, duduk, berdiri dan berjalan.⁵³ Mereka juga mengalami rendahnya kemampuan sosial, perilaku agresif, serta masalah dalam berkomunikasi maupun berbahasa.⁵⁴

Responden lain adalah FA yang merupakan anak berkebutuhan khusus mengalami kelainan mata dimana kedua matanya memiliki kelainan yang berbeda yaitu plus dan minus dan bola matanya tidak bisa fokus yang menyebabkan FA tidak bisa fokus dan jelas ketika melihat.⁵⁵ FA yang sekarang masih berusia 8 tahun awalnya sekolah di sekolah umum, dikarenakan FA tidak bisa mengikuti pembelajaran di sekolah akhirnya guru kelas FA menyarankan FA untuk belajar di sekolah luar biasa. Karena hal tersebut Ibu Puji yang merupakan Ibu dari FA mencoba untuk menyekolahkan anaknya di sekolah karakter karena kelainan mata yang dialami, beliau berpikir positif dan berharap ketika anaknya belajar di sekolah karakter bisa berkembang dengan bantuan dari guru-guru di sekolah karakter. Padahal FA perilakunya normal seperti anak pada umumnya hanya saja dia memiliki kelainan mata yang menghambat aktivitasnya. Meskipun sebelum belajar di sekolah karakter FA sulit untuk menulis, suka jail keteman-temannya, aktif, dan tidak mau mendengarkan nasihat.

⁵² Reni, wawancara oleh penulis pada tanggal 16 Juni 2023, transkrip wawancara 8

⁵³ Puji Wahyuningrum dan Nur Susanti, "Penatalaksanaan Fisioterapi pada Delay Delevopment dengan HAlliwick dan Neuro Development Treatment Underwater In YPAC Surakarta". *Jurnal PENA*, Vol. 35, No. 1 Maret (2021) : 26

⁵⁴ Artikel diakses pada tanggal 29 Juli 2023 <https://repository.universitalirsyad.ac.id>

⁵⁵ Hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 5 Juni 2023

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Puji bahwa sebelum sekolah disini FA aktif, suka bicara jelek-jelek, galak dan kalau sekolah selalu minta ditungguin namun seiring perkembangan waktu setelah belajar dan melaksanakan bimbingan individu dengan metode terapi perilaku di sekolah karakter FA lebih mandiri, sekarang anaknya lebih tenang, lebih fokus, selalu merespon ketika diajak komunikasi, daya ingatnya juga tajam, sosialnya bagus dan sekarang sudah bisa menulis tanpa didekte.⁵⁶

Hasil penelitian lapangan mengenai kelianan mata yang dialami responden FA senada dengan yang disampaikan oleh T. Sutjihati Soemnatri dalam buku yang berjudul *Psikologi Anak Luar Biasa* dijelaskan tentang tunanetra yaitu bukan berarti buta atau sepenuhnya tidak bisa melihat. Tunanetra merupakan indra penglihatan seseorang yang tidak mampu berfungsi sebagai saluran penerima informasi dalam kehidupan sehari-hari layaknya orang awas atau normal. Kondisi FA dapat dikategorikan sebagai tunanetra low vision yaitu seseorang yang masih mampu menerima rangsang cahaya dari luar namun ketajamannya lebih dari 6/21 atau mereka masih bisa melihat seperti hanya mampu membaca headline dalam surat kabar. Seseorang yang mengalami tunanetra juga menampakkan ciri-ciri seperti ketajaman penglihatannya kurang, kekeruhan dan terdapat cairan pada lensa mata, posisi mata sulit dikondisikan oleh saraf otak, dan terjadinya kerusakan pada susunan sistem saraf otak yang berhubungan dengan penglihatan.⁵⁷

Responden terakhir adalah MRM, anak yang mengalami disleksia atau kesulitan dalam membaca dan mengenal huruf. Diusianya yang sekarang MRM belum bisa membaca sama sekali kemudian orangtua MRM memutuskan untuk MRM belajar dan terapi di sekolah karakter. MRM merupakan anak yang memiliki perilaku normal dan tidak hiperaktif seperti teman-temannya, hanya saja MRM memiliki kesulitan untuk mengenal huruf dan dia memiliki penyakit medis sejak lahir yaitu hiperpigmentasi yang menyebabkan separuh dari tubuhnya berwarna merah dengan

⁵⁶ Puji Astuti, wawancara oleh penulis pada tanggal 16 Juni 2023, transkrip wawancara 5

⁵⁷ T. Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa* (Bandung : PT Refika Aditama, 2006), 67

bibir yang bawah besar. Hal tersebut juga mempengaruhi fungsi otot pada tangan kiri MRM yang menyebabkan tidak bisa digerakkan dan sulit untuk memegang suatu benda.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan data mengenai MRM dulu sebelum belajar dan terapi di sekolah karakter tidak bisa membaca sama sekali dan tidak begitu memahami huruf abjad, namun setelah belajar di sekolah karakter MRM sudah bisa membaca beberapa kata dengan cara mengeja. Selain itu MRM juga mengikuti bimbingan individu dengan metode terapi perilaku di sekolah karakter agar perilaku MRM lebih baik lagi dan karakternya terbentuk.⁵⁸

Hasil data penelitian lapangan diatas sesuai dengan penelitian terdahulu yang disampaikan oleh Feby Atika Setiawati yang menyatakan bahwa MRM mengalami kesulitan belajar yang dikategorikan sebagai dileksia atau juga dapat diartikan sebagai gangguan belajar anak yang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, angka, symbol ataupun tanda baca yang digunakan dalam kalimat, sulit untuk mengal kata, diket, tkenik membaca serta sulit untuk memahami bacaan dan penggunaan bahasa. MRM sekarang usianya adalah usia sekolah dasar dan MRM mengalami disleksia yang menampakkan karakteristik seperti yang terdapat dalam teori penelitian terdahulu mengenai karakteristik anak yang mengalami disleksia diusia sekolah dasar yang meliputi sulit untuk mengeja dan membaca kata yang baru, sering tertukar huruf dan angka, kesulitan untuk mengingat huruf alphabet, menulisnya lambat dan sulit untuk membedakan kanan kiri serta urutan hari dalam sepekan.⁵⁹

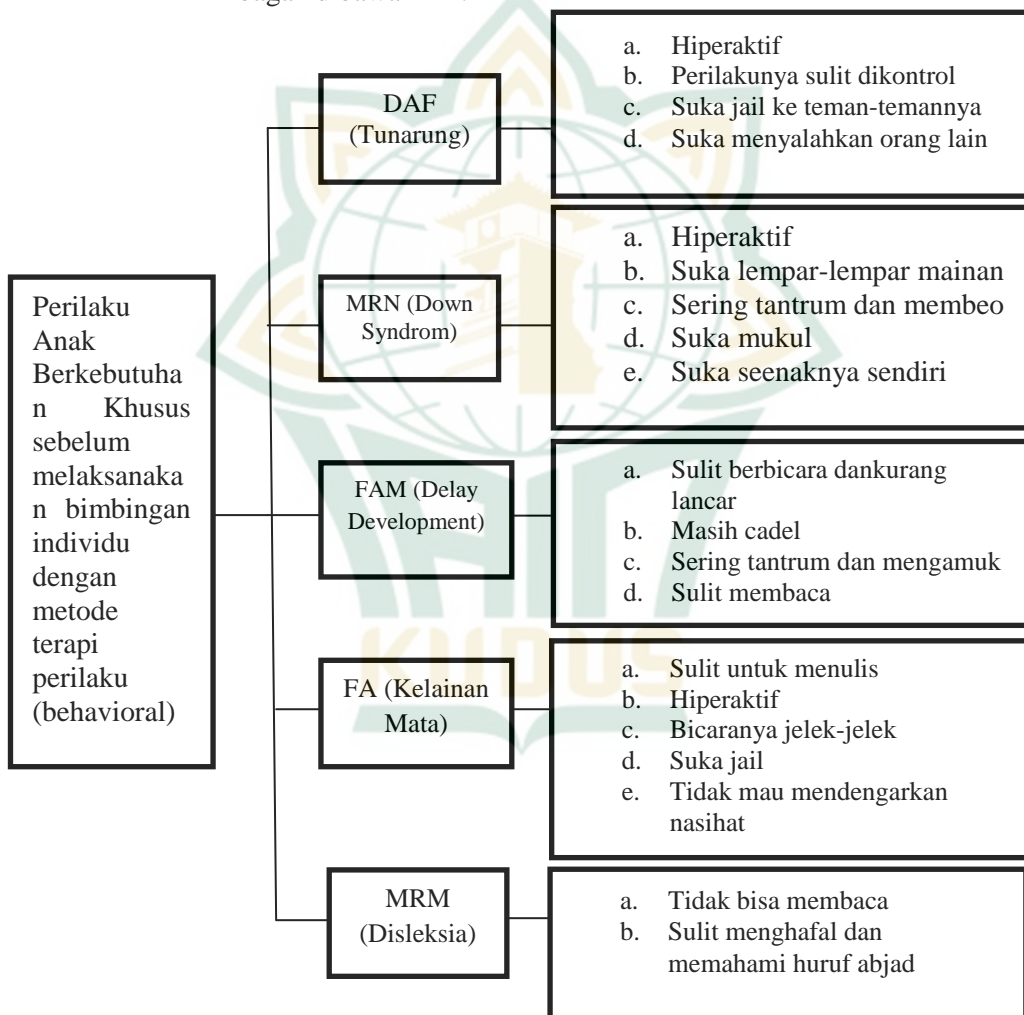
Berdasarkan analisis data penelitian diatas dapat disimpulkan mengenai perubahan perilaku 5 anak berkebutuhan khusus dengan jenis disabilitas yang berbeda-beda setelah pelaksanaan bimbingan individu dengan metode terapi perilaku di Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 Karanganyar adalah terutama perilaku anak-anak sekarang sudah mulai bisa dikontrol, egoisnya mulai berkurang, anak-anaknya lebih kalem, lebih nurut, lebih mandiri, paham apa

⁵⁸ Hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 20 Juli 2023

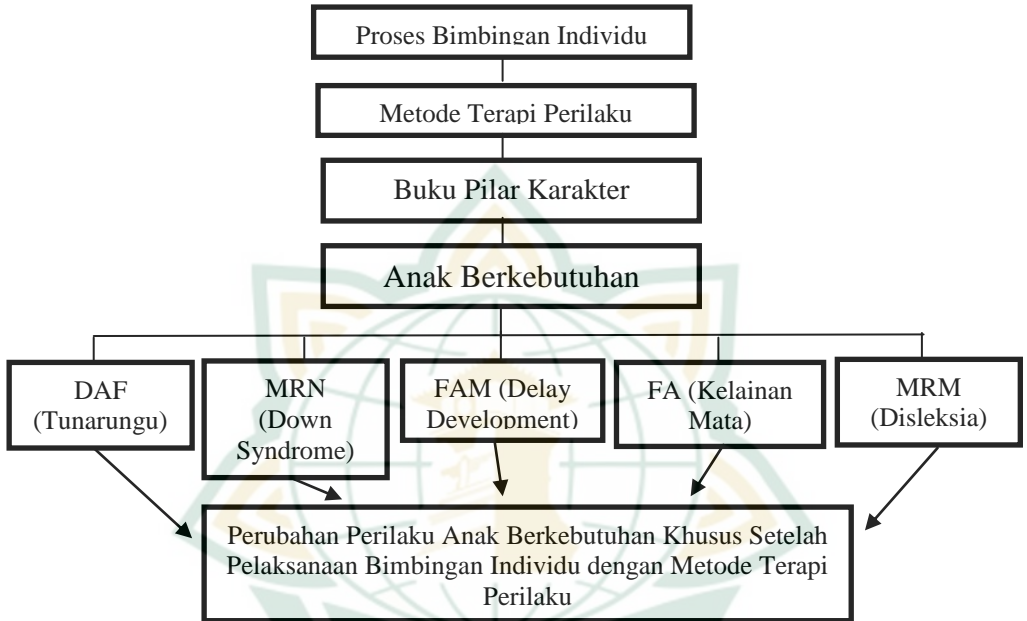
⁵⁹ Feby Atika Setiawati, "Mengenal Konsep-Konsep Anak Berkebutuhan Khusus dalam PAUD", Jurnal Program Studi PGRA, Vol. 6, No. 2 Juli (2020)

yang diajarkan dan diinstruksikan guru, sudah bisa membaca dan menulis khususnya anak disleksia dan delay development, anak yang down syndrome juga sudah bisa bicara beberapa kata, sekarang mereka juga bisa menghafal do'a sehari-hari dan surah pendek, lebih sopan santun dan anak-anak sekarang sudah bisa lebih fokus ketika belajar.

Hasil data dan analisis diatas dapat diuraikan melalui bagan dibawah ini :



Bagan 4. 1 Perilaku anak berkebutuhan khusus sebelum bimbingan individu dengan metode terapi perilaku



DAF (Tunarungu)	MRN (Down Syndrome)	FAM (Delay Development)	FA (Kelainan Mata)	MRM (Disleksia)
a. Perilakunya sudah seperti anak normal b. Lebih kalem c. Mudah beradaptasi d. Jiwa sosialnya bagus e. Sering menerapkan 4 kata ajaib f. Memahami intruksi guru	a. Perilakunya mulai terkontrol b. Bisa menirukan suara hewan c. Bisa mengekspresikan perasaan dan menyapa orang sambil bilang hai d. Bisa menulis garis e. Memahami intruksi guru	a. Sudah paham intruksi dari guru b. Percaya dirinya bertambah c. Sudah bisa bicara meskipun kosakatanya belum jelas d. Sekarang jarang tantrum	a. Perilakunya normal b. Mau mendengarkan an nasihat c. Menulisnya sudah rapi d. Tidak pernah bicara jelek-jelek e. Diajak komunikasi nyambung	a. Sudah bisa membaca beberapa kata b. Perilakunya lebih baik c. Mampu memahami dan menceritakan gambar d. Nyambung diajak komunikasi

Bagan 4. 2 Perubahan perilaku anak berkebutuhan khusus setelah pelaksanaan bimbingan individu dengan metode terapi perilaku

2. Analisis kendala dan faktor pendukung pelaksanaan bimbingan individu dengan metode terapi perilaku pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 Karanganyar Demak

Pelaksanaan bimbingan individu dengan metode terapi perilaku yang dilakukan di sekolah karakter tidak terlepas dari dua hal yaitu kendala yang menghambat proses terapi perilaku dan faktor pendukung untuk mencapai keberhasilan suatu terapi perilaku. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terkait dengan kendala dan faktor pendukung terapi perilaku adalah terdapat kendala pada sarana dan prasarana atau fasilitas sekolah, adanya salah satu orangtua yang tidak mau diajak kerjasama, dan kemampuan atau potensi anak berkebutuhan khusus serta kondisi kesehatan atau mood anak yang tidak bagus sedangkan faktor pendukungnya adalah kerja sama dengan orangtua di rumah adalah hal yang paling penting, orangtua juga harus ikut menerapkan apa yang diajari disekolah juga diterapkan dirumah dan menggunakan buku penunjang seperti buku pilar karakter sebagai referensi dan pedoman untuk berperilaku baik, pola makan yang dijaga dengan tidak mengkonsumsi gluten seperti makanan manis dan tepung.⁶⁰ Selain itu kondisi anak yang sehat, tenang, fokus dan kondusif dan tentunya guru yang bersabar, telaten dan konsisten dalam melaksanakan bimbingan individu dengan metode terapi perilaku juga mempengaruhi keberhasilan terapi perilaku di sekolah karakter.⁶¹

Selain faktor yang mendukung adapula faktor yang menghambat proses atau keberhasilan bimbingan individu dengan metode terapi perilaku di Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 ini diungkapkan Ibu shofi bahwa hambatanannya itu anak-anak sulit untuk mendengarkan apa yang diajari dan mereka cenderung egois untuk meminta oran lain harus mengerti mereka.⁶² Hal lain yang menghambat adalah ketika anak berkebutuhan tantrum yang mengakibatkan suasana dan kondisi kelas ramai, tidak kondusif sehingga mengganggu anak-anak

⁶⁰ Siti Rohmatul Aminah dan Ainiyatur Rofi'ah, wawancara oleh peneliti pada tanggal 31 Mei 2023, transkrip wawancara 2 dan 3

⁶¹ Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11 Juli 2023

⁶² Shofiatul Fuadah, wawancara oleh peneliti pada tanggal 05 Juni 2023, transkrip wawancara 4

yang lain dan menyebabkan tidak fokus ketika bimbingan individu dengan metode terapi perilaku berlangsung.

Hasil penelitian lapangan tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang ditulis oleh Elvina Rizky, dkk yang berjudul *Faktor Psikologis Yang Mempengaruhi Proses Terapi Anak Dengan Autisme* menjelaskan tentang beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan terapi seperti usia anak, tingkat IQ anak, jenis dan tingkat gangguan, mood anak, kasih sayang, kesabaran dan keikhlasan terapis, niat terapis, memahami anak, semangat dan konsisten kehadiran terapis, kesadaran diri orangtua dalam melakukan diet, dukungan serta peran orangtua dirumah, jumlah terapis yang memadai, kerjasama dengan orangtua, jadwal terapi sesuai dengan target dan program terapi yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan anak. Adapun faktor penghambatnya adalah anaknya tantrum, hiperaktif, kondisi anaknya sakit, kontak mata yang minim, sulit berbicara dan terapis sulit mengendalikan emosi.⁶³

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan faktor yang mendukung keberhasilan terapi perilaku di sekolah karakter adalah kondisi dari anak berkebutuhan khusus itu sendiri, ketika anak berkebutuhan itu sehat, moodnya bagus, tingkat IQ dan gangguan anak tergolong rendah akan memudahkan atau mempercepat keberhasilan terapinya. Selain itu ada faktor dari terapis atau guru itu sendiri, guru atau terapis yang memberikan terapi dengan penuh kasih sayang, keikhlasan, dan kesabaran dan konsisten dalam melaksanakan terapi perilaku pada anak berkebutuhan khusus akan mempengaruhi juga dan yang paling penting adalah dukungan dan kerjasama dengan orangtua, karena orangtua juga harus ikut andil dalam menerapkan terapi atau ajaran yang ada di sekolah untuk diterapkan dirumah. Disisi lain ada pula hambatan yang mengganggu proses terapi tersebut dari perilaku anak berkebutuhan khusus yang sering hiperaktif, tantrum dan sikap terapis yang sulit mengendalikan emosi.

⁶³ Elvina Rizky, dkk, "Faktor Psikologis Yang Mempengaruhi Proses Terapi Anak Dengan Autisme", *Jurnal Al Husna*, Vol. 1, No. 1 April (2020)